

ABSTRAK

Wiky Widiyanti, 126103212174, 2025. "Analisis Terhadap Ratio Decidendi Hakim

Mahkamah Konstitusi Tentang Perubahan Batas Usia Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Dalam Prespektif Keadilan John Rawls dan Fiqh Siyasah"(Studi Putusan Mahkamah Konstitusi No. 90/PUU-XXI/2023), Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dibimbing oleh Ibu Hj. Indri Hadisiswati, S.H., M.H.

Kata Kunci: Batas Usia Calon Presiden, Keadilan , Fiqh Siyasah.

Penelitian ini di latar belakang oleh pengujian undang undang oleh mahkamah konstitusi, adanya pengujian undang undang untuk melindungi konstitusi dalam pelanggaran atau penyimpangan oleh badan legislatif/ tindakan eksekutif. Dengan kata lain pengujian undang undang untuk melindungi supremasi konstitusi, sesuai dengan pasal 24 C ayat (1). Pengujian undang undang merupakan kewenangan paling penting karena kewenangan ini langsung bersentuhan dengan kepentingan masyarakat. Ketika masyarakat merasa hak konstitusionalnya dilanggar/ dirugikan oleh suatu undang undang, maka mereka dapat langsung mengajukan permohonan kepada mahkamah konstitusi agar suatu undang undang diuji konstitusionalnya terhadap undang undang 1945. Hal ini sesuai dengan keputusan no 90/PUU-XXI/2023, tentang batas usia capres dan cawapres. Problematika ini disebabkan oleh berbagai faktor yang muncul dari seluruh lapisan masyarakat, terdapat berbagai pertanyaan publik yang diantaranya yaitu adakah kepentingan mendesak sehingga perlu diuji perihal soal batas minimum usia capres dan cawapres itu, lalu timbul pertanyaan lain kenapa pengujian undang undang tersebut dilaksanakan pada saat tahapan pemilu sudah berjalan. Dengan demikian fokus penelitian ini yaitu untuk menganalisis putusan hakim dalam putusan no 90/PUU-XXI/2023. Dengan menganalisa pertimbangan hakim dalam teori Keadilan dan ditinjau dalam Fiqh Siyasah,

Terdapat fokus dan 3 pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana Pertimbangan Hukum Majelis Hakim Mahkamah Konstitusi dalam Putusan Perkara No.90/PUUXXI/2023 Tentang Batas Usia Calon Presiden dan Wakil Presiden? 2) Bagaimana Analisis Putusan Majelis Hakim Mahkamah Konstitusi Perkara No. 90/PUUXXI/2023 Ditinjau dalam prespektif Keadilan? 3) Bagaimana Analisis Putusan Majelis Hakim Mahkamah Konstitusi Perkara No. 90/PUUXXI/2023 Ditinjau dari Fiqh Siyasah?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang jenis penelitian hukum normatif (normative legal reseach) dengan sifat penelitian deskriptif analitis. Teknik pengumpulan bahan hukum berupa teknik pengumpulan bahan hukum (putusan) kemudian teknik pengumpulan bahan hukum sekunder dan tersier diperoleh dari literatur yang dipinjam dari perpustakaan secara online maupun offline yang berkaitan dengan putusan tersebut. Selanjutnya teknik

pengolahan bahan hukum, pemeriksaan bahan hukum atau memeriksa kembali terhadap berkas dan data yang diperoleh untuk dianalisis. Klasifikasi, dalam tahap ini peneliti akan menelaah dan mengkategorikan setiap data yang relevan dengan putusan. Selanjutnya yaitu analisis yang bersifat penguraian dan kupasan, untuk mendapatkan pemecahan masalah yang dianalisis. Selanjutnya kesimpulan, seluruh bahan hukum yang telah dikumpulkan kemudian dipilih dan diolah yang selanjutnya ditelaah dan dianalisis sesuai dengan isu hukum.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Putusan dan Pertimbangan hukum hakim dalam putusan no 90/PUU-XXI/2023, pengujian undang undang mahkamah konstitusi didasarkan pada pertimbangan yang objektif, rasional, jelas dan tidak bersifat diskriminatif serta tidak menciderai rasa keadilan. Berdasarkan pertimbangan hukum hakim, ternyata norma Pasal 169 huruf q Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 telah jelas menimbulkan ketidakadilan yang intolerable. Oleh karena itu, norma Pasal 169 huruf q Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 haruslah dinyatakan inkonstitusional bersyarat sepanjang tidak memenuhi pemaknaan yang akan dituangkan dalam amar putusan a quo. 2. Putusan dan pertimbangan hukum dalam Prespektif keadilan, Putusan mahkamah konstitusi tidak menyalahi norma keadilan karena dalam putusannya tidak hanya di dasarkan pada pembatasan usia tetapi juga diberi ruang alternatif usia yang bersifat kualitatif berupa pengalaman pernah/sedang menduduki jabatan yang dipilih melalui pemilihan umum. 3. Putusan dan Pertimbangan Hukum Dalam prespektif fiqh siyasah, Putusan oleh mahkamah konstitusi tidak bertentangan dengan hukum Islam atau fiqh siyasah. Sebab dalam fiqh siyasah, tidak ada angka konkrit yang disebutkan sebagai batas usia minimal untuk menjadi seorang pemimpin (presiden dan wakil presiden), melainkan hanya terdapat syarat lainnya.

ABSTRACT

Wiky Widiyanti, 126103212174, 2025. "Analysis of the Ratio Decidendi of the Constitutional Court Judges Regarding Changes in the Age Limit of Presidential and Vice Presidential Candidates in the Perspective of John Rawls's Justice and Fiqh Siyasaḥ" (Study of Constitutional Court Decision No. 90/PUU-XXI/2023), Constitutional Law Study Program, Sayyid Ali Rahmatullah University, Tulungagung, supervised by Mrs. Hj. Indri Hadisiswati, S.H., M.H.

Keywords: Age Limit of Presidential Candidates, Justice, Fiqh Siyasaḥ.

This research is motivated by the judicial review of laws by the constitutional court, the existence of judicial review of laws to protect the constitution in violations or deviations by the legislative body/executive actions. In other words, judicial review of laws to protect the supremacy of the constitution, in accordance with Article 24 C paragraph (1). The judicial review of laws is the most important authority because this authority directly touches on the interests of the community. When the community feels that their constitutional rights have been violated/harmed by a law, they can immediately submit an application to the constitutional court so that a law can be constitutionally tested against the 1945 constitution. This is in accordance with decision no. 90/PUU-XXI/2023, concerning the age limit for presidential and vice presidential candidates. This problem is caused by various factors that arise from all levels of society, there are various public questions, including whether there is an urgent need to test the issue of the minimum age limit for presidential and vice presidential candidates, then another question arises why the judicial review of the law is carried out when the election stages are already underway. Thus, the focus of this study is to analyze the judge's decision in decision no. 90/PUU-XXI/2023. By analyzing the judge's considerations in the theory of Justice and reviewed in Fiqh Siyasaḥ, There are formulations of the problem in this study, namely: 1) How is the Legal Consideration of the Panel of Judges of the Constitutional Court in the Decision of Case No. 90 / PUUXXI / 2023 Concerning the Age Limit for Presidential and Vice Presidential Candidates? 2) How is the Analysis of the Decision of the Panel of Judges of the Constitutional Court on the Decision of Case No. 90 / PUUXXI / 2023 Reviewed from the Perspective of Justice? 3) How is the Analysis of the Decision of the Panel of Judges of the Constitutional Court on the Decision of Case No. 90 / PUUXXI / 2023 Reviewed from the Fiqh Siyasaḥ?

The method used in this study is a qualitative method with a type of normative legal research with a descriptive analytical research nature. The technique of collecting legal materials in the form of primary legal materials, secondary legal materials, and tertiary legal materials. The technique of processing legal materials in the form of examining legal materials, clarification, analysis, and conclusions. The results of this study are: 1. In the legal considerations of the judge in decision no. 90/PUU-XXI/2023, the judicial review of the constitutional court

law is based on objective, rational, clear and non-discriminatory considerations and does not harm the sense of justice. Based on the judge's legal considerations, it turns out that the norm of Article 169 letter q of Law Number 7 of 2017 has clearly caused intolerable injustice. Therefore, the norm of Article 169 letter q of Law Number 7 of 2017 must be declared conditionally unconstitutional as long as it does not meet the meaning that will be stated in the a quo decision. 2. In the perspective of justice, the decision of the constitutional court does not violate the norms of justice because in its decision it is not only based on age restrictions but also provides alternative space for qualitative age in the form of experience of having/currently holding a position elected through general elections. 3. In the perspective of fiqh siyasah, the decision by the constitutional court does not conflict with Islamic law or fiqh siyasah. Because in siyasah fiqh, there is no concrete number stated as a minimum age limit for becoming a leader (president and vice president), but only other conditions.

تجريدي

ويكي ويديانتي، 126103212174، 2025. "تحليل نسبة القاضي المقررة

الحكمة الدستورية بشأن التغييرات في سن المرشحين للرئاسة والمرشحين لمنصب نواب الرئيس من منظور القاضي جون رسول ، برنامج دراسة القانون الدستوري، جامعة (PUU-XXI/2023) وفقه سياسة" (دراسة قرار المحكمة الدستورية رقم 90 السيد علي رحمة الله تولونغونغ، تحت إشراف السيدة إندي هاديسيسواتي، س. ش. ح. م. ه.

.الكلمات المفتاحية: الحد العمري للمرشحين للرئاسة، القاضي جون رسول، فقه سياسة

، الذي يثير في قراره قضايا في المجتمع، PUU-XXI/2023/ يأتي هذا البحث على خلفية قرار المحكمة الدستورية رقم 90 بسبب اتخاذ القرارات القريبة من الانتخابات. صدم الجمهور من هذا القرار ، لأنه تسبب في العديد من الإيجابيات والسلبيات. وافق القاضي على طلب مقدم الطلب المسمى ألماس. ومع ذلك ، فإن القرار يقرأ المنح جزئياً. وبالتالي ، فإن تركيز هذا البحث من خلال تحليل اعتبارات القاضي في القاضي . PUU-XXI 2023 / ينصب على تحليل قرار القاضي في القرار رقم 90 جون رسول ومراجعتة في فقه سياسة ،

هناك ثلاث صيغ للإشكاليات في هذه الدراسة، وهي: (1) ما هي الاعتبارات القانونية لهيئة قضاة المحكمة الدستورية في القضية بشأن الحد الأدنى لسن المرشحين للرئاسة ونواب الرئيس؟ (2) كيف تمت مراجعة تحليل قرار PUUXXI/2023/ رقم 90 من القاضي جون رسول؟ (3) كيف تم مراجعة PUUXXI/2023/ هيئة قضاة المحكمة الدستورية بشأن قرار القضية رقم 90 من فقه سياسة؟ PUUXXI/2023/ تحليل قرار هيئة قضاة المحكمة الدستورية في قرار القضية رقم 90

المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو منهج نوعي وهو نوع من البحث القانوني المعياري (البحث القانوني المعياري) ذو طبيعة البحث الوصفي التحليلي. تقنية جمع المواد القانونية هي في شكل مواد قانونية أولية ومواد قانونية ثانوية ومواد قانونية ثالثة. تقنيات معالجة المواد القانونية هي في شكل فحص المواد القانونية والتوضيح والتحليل والاستنتاجات

وتتمثل نتائج هذه الدراسة فيما يلي: (1) الاعتبارات القانونية لهيئة القضاة في هذا القرار هي أن هذا الطلب له صفة قانونية وهناك خسارة دستورية. لذلك ، يحق للمحكمة بموجب هذا الفصل في الالتماس القائم ، لأن مقدم الطلب له مكانة قانونية في PUU-XXI/2023/الالتماس ، لأنه في الالتماس لديه أسباب قانونية جزئية. في قرار المحكمة الدستورية رقم 90 من القانون رقم 7 لسنة q حكمها، تنص على الموافقة على طلب مقدم الطلب جزئياً، بحيث تنص المادة 169 من الحرف العامة، بما في ذلك انتخاب رؤساء المناطق. (2). إن توافق نظرية جون رسول وقرار المحكمة الدستورية هو أنه عند نظر قاضي المحكمة الدستورية ، من غير العدل أن يكون المرشح المقترح قد حصل على ثقة الشعب لشغل المنصب المنتخب من خلال الانتخابات. ولذلك، ترى المحكمة أنه من حيث العمر، فإن اقتراح المرشحين لمنصب الرئيس ونائب الرئيس لا يستند فقط إلى ، بل يجب أيضاً إعطاؤه حيزاً عمرياً بديلاً نوعياً في (an-sich) القبود العمرية بالمعنى المقصود بالوحدات العددية/الكمية شكل خبرة في شغل منصب منتخب من خلال الانتخابات العامة. (3) في هذه الحالة يكون طلب مقدم الطلب وفقاً للفقهاء السياسات ولا يخالف متطلبات القيادة. واستناداً إلى نتائج بحث المؤلف في هذه الأطروحة، فإن قرار المحكمة الدستورية لا يتعارض

مع الشريعة الإسلامية أو الفقه السياسي. لأنه في الفقه السياسات، لا يوجد رقم محدد مذكور كحد أدنى للسن ليصبح قائدا (الرئيس ونائب الرئيس)، ولكن لا يوجد سوى شرط البلوغ الذي يشير إلى أن الشخص قد بلغ سن الرشد.